

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Susu adalah hasil sekresi kelenjar mammae (*glandula mammae*) dari mamalia, dengan fungsi utama sebagai sumber nutrisi bagi anaknya. Sebagian besar susu yang diproduksi adalah susu sapi, baik yang dikonsumsi dalam bentuk segar maupun sebagai bahan baku produk olahan. Karena itu, istilah susu biasanya berasal dari susu sapi (Walstra et al., 2006). Ternak ruminansia yang dipelihara untuk tujuan produksi susu adalah sapi perah. Pada usaha peternakan sapi perah permasalahan yang sering ditemui adalah produksi susu yang rendah dan kualitas susu yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia (SNI) 3141.1:2011. Untuk memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa susu yang disediakan telah memenuhi standar keamanan konsumsi, maka kualitas susu merupakan suatu faktor penting dalam rangka penyediaan susu sehat bagi konsumen.

Sapi Friesian Holstein (FH) merupakan salah satu bangsa sapi perah yang paling banyak dipelihara di Indonesia. Bangsa sapi perah yang banyak dipelihara adalah sapi *Friesian Holstein* (FH), karena memiliki kemampuan produksi susu lebih tinggi dibandingkan bangsa sapi perah lainnya. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2019), populasi sapi perah tahun 2019 adalah sebanyak 561 ribu ekor dengan total produksi susu nasional sebanyak 950 ribu ton. Konsumsi susu nasional masyarakat Indonesia tahun 2019 berkisar 16,23 kg/kapita/tahun dengan jumlah kebutuhan susu nasional tahun 2019 mencapai 4.332,88 ribu ton, produksi susu segar tersebut hanya mampu memenuhi 22% dari kebutuhan nasional, sehingga 78%nya berasal dari impor. Rendahnya produksi susu nasional jika dibandingkan dengan periode konsumsi disebabkan oleh masih terbatasnya populasi dan rendahnya produktivitas sapi perah saat ini, sehingga menjadi kendala dalam pemenuhan konsumsi protein hewani bagi masyarakat.

Produksi dan kualitas susu dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu periode laktasi. Periode laktasi merupakan suatu periode dalam proses siklus

hidup ternak dengan indikasi jumlah laktasi induk ternak. Periode laktasi pada sapi perah adalah masa dimana sapi menghasilkan susu antara waktu beranak dengan masa kering pada kebuntingan selanjutnya, masa sapi laktasi tergantung pada umur, bangsa sapi dan pakan yang diberikan.

Menurut Hadisusanto (2008) periode laktasi menggambarkan produksi susu. Pada setiap laktasi sapi perah menghasilkan jumlah produksi susu yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan pendapat Soeharsono (2008) bahwa secara umum kapasitas produksi susu pada setiap periode laktasi berbeda, artinya kemampuan produksi susu meningkat dari periode laktasi pertama sampai dengan puncak laktasi keempat atau kelima dan menurun setelah mencapai puncak laktasi. Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa fase laktasi mempengaruhi produksi susu yang dihasilkan, sehingga perlu dilakukan studi untuk mengetahui produksi susu sapi perah berbagai fase laktasi di Peternakan Sapi Perah Bestcow Farm Ajung, Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana produksi susu sapi perah berbagai fase laktasi di Bestcow Farm Ajung, Jember?
2. Fase laktasi manakah yang memiliki produksi susu tertinggi di Bestcow Farm Ajung, Jember?
3. Bagaimana kualitas susu di Bestcow Farm Ajung, Jember?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui produksi susu sapi perah berbagai fase laktasi di Bestcow Farm Ajung, Jember.
2. Untuk menentukan produksi susu tertinggi pada laktasi yang berbeda di Bestcow Farm Ajung, Jember..
3. Untuk mengetahui kualitas susu di Bestcow Farm Ajung, Jember.

1.4 Manfaat

1. Bahan informasi bagi akademisi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang gambaran mengenai produksi susu sapi perah berbagai fase laktasi di Bestcow Farm Ajung, Jember.
2. Bahan informasi bagi masyarakat umum dalam memahami hubungan antara periode laktasi dengan produksi susu sapi perah.
3. Bahan informasi dan menambah khasanah pengetahuan tentang kualitas susu.